

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting, karena itu disejajarkan dengan mata pelajaran lain seperti matematika, sains, keimanan, dan lain-lain. Pendidikan agama Islam saat ini tidak hanya didominasi oleh sekolah Islam saja tetapi Sekolah umum. sebagaimana halnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 UU Sisdiknas Tahun 2003 pada Pasal 37 ayat 1 huruf A yang mengatur bahwa program pendidikan dasar dan menengah harus mempunyai muatan pendidikan keagamaan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di semua tingkatan di sekolah. Ketika menempuh pembelajaran agama Islam, tujuannya adalah untuk menghasilkan peserta didik yang berbudi luhur dan berakhlak terpuji. Jadi, bagi seorang muslim, pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar pembelajaran saja tetapi juga bagaimana pendidikan agama Islam ini dapat dijadikan landasan Islam itu sendiri salah satunya adalah membangun karakter yang religus (Dwi Cahyani et al., 2023).

Pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi tema sentral dalam bidang pendidikan, karena berkaitan dengan semakin beragamnya fenomena degradasi moral dalam masyarakat dan sekolah. Kejahatan, ketidakadilan, korupsi, kekerasan terhadap anak, pelecehan seksual, dan pelanggaran HAM merupakan contoh masyarakat Indonesia yang menghadapi krisis karakter. Pemerintah harus segera mengatasi situasi ini dan berupaya mengembangkan program sementara dan permanen (Safitri et al., 2024).

Mengingat persoalan-persoalan terkini, maka pendidikan karakter merupakan solusi yang paling tepat terhadap berbagai kesulitan masyarakat modern, dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menanamkan karakter religious melalui pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan salah satu cara untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Pentingnya pendidikan agama islam, mempunyai kepentingan yang sangat strategis bagi pengembangan karakter peserta didik.

Istilah karakter berkaitan dan dapat dipertukarkan dengan istilah akhlak, etika atau nilai-nilai dan dikaitkan dengan kekuatan moral, yang mempunyai konotasi “positif” dari pada netral. Oleh karena itu, dalam arti luas, pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai-nilai budaya dan jati diri bangsa, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sebagai peserta didik dan anggota masyarakat yang kreatif, berjiwa kebangsaan, dan religius.

Implementasi pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di lingkungan dan masyarakat namun juga di sekolah dan keluarga. Pendidikan karakter berbasis keluarga dapat dicapai dengan menjadikan keluarga dan rumah sebagai lingkungan pertama dan utama bagi pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Keluarga dijadikan “sekolah cinta kasih”, tempat cinta dan kasih sayang sejati, serta tempat pertama menanamkan nilai-nilai baik dan prinsip-prinsip dasar dalam hidup.

Sekaligus memperkuat terbangunnya pendidikan karakter jiwa masyarakat dapat tercapai karena masyarakat secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai etika dan moral dalam pembentukan karakter siswa yang dilahirkan. Masyarakat harus mempunyai tanggung jawab bersama dalam menjunjung nilai-nilai baik dan mencegah nilai-nilai buruk. Sekolah dan orang tua hendaknya menjalin komunikasi yang positif, saling mendukung dan mengetahui cara melakukan upaya pengelolaan tumbuh kembang anak di sekolah, partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi di sekolah serta permasalahan yang dihadapi di sekolah (Kamari et al., 2023).

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto yang bertujuan untuk menanamkan aqidah dan membentuk etika yang baik pada diri siswa agar menjadi individu yang lebih baik. Implementasi pendidikan agama Islam hendaknya dilakukan dengan baik untuk menanamkan keimanan Islam pada diri siswa. Metode

pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran PAI, guru harus mampu mengajar secara kreatif dan inovatif, sehingga siswa dapat memahami nilai ajaran agama dan membentuk itikad baik. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto hendaknya fokus pada upaya penyebaran aqidah yang berorientasi pada pembentukan etika kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan metode dan teknik yang kreatif dan inovatif.

Menurut Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iswanto (Iswanto et al., 2023) pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam dapat dicapai melalui lembaga formal dan informal. Melalui lembaga informal, hal ini terjadi dalam komunitas dan keluarga. Sedangkan pembentukan karakter secara formal terjadi di sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang dirancang oleh negara untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan.

Membentuk karakter tidak lepas dari peran orang tua, guru dan masyarakat. Yang membantu siswa memiliki jiwa yang kuat, percaya diri dan realistis. Siswa dapat memperoleh contoh langsung tentang perilaku yang baik dari orang tuanya, dari guru siswa dapat memperoleh ilmu tentang perilaku yang baik, dan dari masyarakat siswa dapat menerapkan ilmu tersebut yang telah masuk ke masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Akidah-Akhlak untuk membentuk karakter religius di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.
2. Apa saja kendala dan faktor pendukung Implementasi pembelajaran Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter etika religius di Smk Muhammadiyah 3 Purwokerto.
2. Untuk mengetahui penghambat dan factor pendukung implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius di Smk Muhammadiyah 3 Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran unruk membangun karakter religius dalam kehidupan sehari hari. Implentasi pendidikan agama islam

dapat menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter etika yang religius.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah.

Dengan menganalisis pengaruh pembelajaran PAI terhadap karakter siswa, penelitian ini dapat memberikan solusi bagi sekolah dan pendidik untuk mengatasi permasalahan etika yang muncul pada diri siswa, seperti perilaku bullying, tidak jujur atau acuh terhadap orang lain.

b. Bagi Pendidik.

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada guru PAI mengenai strategi dan metode yang lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa. Misalnya menggunakan metode yang interaktif, atau berbasis nilai.

c. Bagi Peserta didik.

Penelitian ini membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, seperti toleransi, disiplin, jujur, dan empati terhadap orang lain.

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pembelajaran agama terhadap pembentukan kepribadian siswa di sekolah.